

KONTRIBUSI PEKERJAAN SAMPINGAN NELAYAN PANCING ULUR TERHADAP PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA TATELI WERU KECAMATAN MANDOLANG KABUPATEN MINAHASA

Feici Sentya Bagunda¹; Victoria E.N. Manoppo²; Christian R. Dien²; Steelma V.
Rantung²; Nurdin Jusuf²; Ovie V. Kotambunan²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: victoria.nicoline@unsrat.ac.id

Abtrack

The research objectives are: to analyze the extent to which fishermen's side jobs contribute to the family economy in Tateli Weru Village, Mandolang District. Benefits of Research: Adding information and knowledge about fishermen's side jobs. The basic method used in this research is survey. The population in this study were hand line fishermen in Tateli Weru Village, totaling 45 people. The data collected consists of primary data and secondary data. Data collection was carried out through observation, interviews, questionnaires and documentation, both photo documentation and retrieval of written documents from relevant agencies. The data obtained were analyzed based on quantitative descriptive analysis and qualitative descriptive analysis.

The results showed that the large contribution of side jobs to the income of hand line fishermen, both farm laborers (38.57%), construction workers (59.63%), and motorcycle taxi drivers (88.17%), is not more than half of the total fishermen's income. The suggestion from this research is that the contribution of side jobs can be greater or equal to the main job and fishermen should also be more diligent or more focused on developing and increasing income from this side job.

Keywords: contribution; side job; fisherman; Tateli Weru

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu: untuk menganalisis sejauh mana kontribusi pekerjaan sampingan nelayan terhadap perekonomian keluarga di Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang. Manfaat Penelitian: Menambah informasi dan pengetahuan tentang pekerjaan sampingan nelayan. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan pancing ulur yang berada di Desa Tateli Weru yang berjumlah 45 orang. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi baik itu dokumentasi foto maupun pengambilan dokumen tertulis pada instansi terkait. Data yang diperoleh di analisis berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pekerjaan sampingan terhadap pendapatan nelayan pancing ulur baik buruh tani (38,57%), buruh bangunan (59,63%), dan tukang ojek (88,17%), tidak lebih dari separuh total keseluruhan pendapatan nelayan. Saran dari penelitian ini adalah agar supaya kontribusi pekerjaan sampingan bisa lebih besar atau setara dengan pekerjaan utama dan sebaiknya para nelayan juga bisa lebih rajin atau lebih fokus lagi dalam pengembangan dan peningkatan pendapatan pada pekerjaan sampingan tersebut.

Kata kunci : kontribusi; pekerjaan sampingan; nelayan; Tateli Weru

PENDAHULUAN

Sektor Kelautan dan Perikanan menjadi salah satu program prioritas pembangunan daerah, guna mewujudkan kedaulatan pangan dalam menunjang berbagai sektor pembangunan. Hal ini tentunya sangat realistis karena Sulut memiliki potensi sumberdaya kemaritiman yang sangat besar serta memiliki desa pantai yang dijadikan sebagai aspek ekonomi yang menunjang kehidupan masyarakat khususnya masyarakat nelayan. Persepsi merupakan suatu interpretasi yang berasal dari suatu situasi serta bukan rekaman situasi, anggapan ini secara pendek ialah sesuatu proses kognitif lingkungan guna menghasilkan cerminan keunikan dunia yang memang lumayan berbeda dengan realitanya. Butuh dikenal kalau persepsi ini tidak cuma tergantung pada rangsangan sekitar serta keadaan yang terdapat pada seseorang.

Kecamatan Mandolang terletak di Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara, memiliki 12 desa, tetapi hanya 6 desa saja yang sebagian masyarakat berprofesi sebagai nelayan, yaitu: Kalasey, Tateli 1, Tateli 2, Tateli 3, Tateli Weru, Koha. Di Kecamatan Mandolang ada juga nelayan yang dalam usahanya bersifat mandiri. Dari 6 desa tersebut Desa Kalasey I yang menjadi lokasi penelitian, karena desa ini ada anak nelayan sejumlah 20 orang dan ada usaha pancing ulur dari 35 nelayan. Ke 20 orang anak nelayan ini mungkin tertarik berusaha di bidang perikanan ataukah mereka tidak tertarik dengan usaha yang berkecimpung di laut yang banyak sekali sumberdaya ikannya karena luas laut sebesar 70% dari luas Indonesia.

Berdasarkan latar belakang ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengkaji seberapa besar persepsi anak nelayan terhadap usaha nelayan pancing ulur di wilayah pesisir Desa Kalasey I Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.

Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut bagaimana persepsi anak nelayan terhadap usaha nelayan pancing ulur di wilayah pesisir Desa Kalasey I Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana persepsi anak nelayan terhadap usaha nelayan pancing ulur di wilayah pesisir Desa Kalasey I Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di sepanjang Desa Kalasey I, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian kurang lebih 5 bulan, yaitu dari bulan Oktober 2022 sampai Pebruari 2023

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Survey adalah teknik riset dengan memberi batas yang jelas atas data, penyelidikan dan peninjauan. Survey adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyelidiki dan menafsirkan data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan (Creswell, 2009). Sedangkan Sugiyono, (2013), menyatakan metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah bukan buatan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui pihak pertama, biasanya dapat diperoleh dari wawancara, jejak pendapat dan lain-lain (Arikunto, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang ada di Desa Kalasey I. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis data, yaitu data primer dan data skunder. Data primer (data utama) adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dan data observasi di

lapangan seperti kata-kata dan tindakan melalui catatan tertulis dan pengambilan foto.. Data sekunder ini merupakan sumber tertulis yang berupa sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2013).

Untuk itu diperlukan teknik sampling, yaitu teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik yang dipakai yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Penarikan sampel secara *purposive* merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan memilih responden berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti (Buton, 2017).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 orang nelayan dan yang menjadi responden hanya berjumlah 20 orang anak. Pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di antara populasi yang dipilih, diambil tentunya apabila memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Anak nelayan yang berpendidikan SMP dan SMA.
2. Anak nelayan yang mempunyai orang tua sebagai nelayan pancing ulur.
3. Bersedia untuk diwawancarai.

Analisis Data

Analisis data hasil riset dibedakan dalam dua, ialah analisis deskriptif kuantitatif serta analisis deskriptif kualitatif (Fathoni, 2006). Analisis deskriptif kualitatif pengolahan data dengan memakai perhitungan matematis simpel semacam penjumlahan, pengukuran, perkalian angka rata-rata serta sebagainya. Analisis deskriptif kualitatif merupakan pengolahan data yang dicoba lewat pertimbangan-pertimbangan logika dengan bahasa penulis yang sistematis serta analisis deskriptif kualitatif juga adalah analisis dengan menggunakan kalimat penulis disesuaikan dengan teori serta realita di lapangan.

Instrumen dalam penelitian ini digunakan buat mengukur variabel yang diteliti. Skala pengukuran ialah seperangkat ketentuan yang dibutuhkan buat mengkuantitatifkan informasi dari pengukuran sesuatu variabel, serta buat menggapai tujuan awal hendak memakai skala Guttman jenis ini diperoleh jawaban yang tegas ialah ya- tidak; benar-salah; pernah- tidak sempat; positif- negatif, dll. Tujuan kedua dicapai dengan memakai skala Likert. Skala ini digunakan buat mengukur perilaku, komentar, serta anggapan seorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 1994).

Variabel yang hendak diukur dengan skala Likert dijabarkan jadi sub variabel, setelah itu dijabarkan jadi komponen-komponen yang bisa diukur. Komponen-komponen ini buat menyusun item instrumen persoalan yang hendak dijawab oleh responden. Jawaban responden hendak diberi skor buat keperluan analisis secara kuantitatif serta skor buat jawaban mengenakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, misalnya:

- | | |
|----------------------------------|---|
| 1. Sangat Baik diberi skor | 5 |
| 2. Baik diberi skor | 4 |
| 3. Cukup Baik diberi skor | 3 |
| 4. Tidak Baik diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak Baik diberi skor | 1 |

Instrumen penelitian ini dijabarkan dalam daftar pertanyaan dibuat dalam bentuk checklist atau pilihan ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Usaha Perikanan Pancing Ulur

Desa Kalasey I merupakan desa yang memiliki nelayan dengan peralatan tangkap yang bisa menghasilkan penghasilan bagi nelayan itu sendiri beserta keluarganya. Peralatan tangkap yang mereka miliki didominasi oleh alat tangkap pancing ulur, alat tangkap jaring, alat tangkap ikan tuna, tapi ada juga yang memiliki alat tangkap bagan. Alat tangkap pancing ulur ini yang mereka gunakan hari demi hari dibantu dengan sebuah perahu bermesin katinting dan ditunjang oleh keterampilan yang mereka miliki secara turun temurun dan pengalaman selama beberapa tahun melaut.

Kegiatan perikanan tangkap yang dilakukan responden Desa Kalasey I menggunakan beberapa jenis alat tangkap, namun mayoritas yang digunakan masih alat tradisional seperti jaring, pancing dan bagan, tetapi untuk bagan hanya beberapa nelayan saja. Sedangkan jenis perahu yang digunakan yaitu kebanyakan masih menggunakan jenis perahu pelang dan motor tempel.

Keadaan Umum Responden

Responden dalam penelitian adalah anak nelayan pancing ulur yang diambil secara acak namun responden harus berusia dewasa atau anak SMP dan SMA dan bersedia untuk diwawancarai.

Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dan fisik seseorang. Seseorang yang menjalani hidup secara normal dapat diasumsikan bahwa semakin lama hidup maka pengalaman semakin banyak, pengetahuan semakin luas, keahliannya semakin mendalam dan kearifannya semakin baik dalam pengambilan keputusan tindakannya. Responden paling banyak berada pada kelompok umur 13-18 tahun atau anak nelayan yang sudah SMP dan SMA. Umur 13 – 18 tahun bisa dikatakan mudah bisa diwawancarai, karena ternyata mereka lancar menjawab/mengisi kuisisioner.

Pendidikan

Tingkat pendidikan responden yang paling banyak yaitu tamat SMP hanya 3 orang sedangkan tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 17 orang.

Banyaknya responden yang hanya tamat SMP karena terbatasnya biaya dan karena keinginan untuk mengikuti menjadi nelayan sehingga usaha untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi tidak ada, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk masa depan. Meskipun responden memiliki pendidikan SMP, dan bahkan sudah SMA/SMK tetapi sudah sudah pemahaman yang baik tentang bagaimana manfaat dan fungsi usaha perikanan pancing ulur hal ini karena adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah setempat dan seringkali mereka ikut orang tua mereka melaut disat libur atau selesai/pulang sekolah.

Pengetahuan Anak Nelayan Terhadap Usaha Perikanan Pancing Ulur

Persepsi anak nelayan terhadap pengetahuan fungsi dan manfaat dalam usaha perikanan pancing ulur. Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis dengan skala Guttman, skala Gutman ini mengukur seberapa banyak pengetahuan mengenai fungsi dan manfaat usaha perikanan pancing ulur. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan anak

nelayan terhadap indikator sangat baik. Mayoritas responden anak nelayan 72,25% telah memiliki pengetahuan terhadap fungsi dan manfaat usaha perikanan pancing ulur, hanya 27,75% responden anak nelayan yang kurang mengetahui fungsi dan manfaat usaha perikanan pancing ulur.

Persepsi Anak Nelayan

Terdapat 10 dimensi pernyataan yang digunakan untuk mengukur persepsi terhadap usaha nelayan pancing ulur di Desa Kalasey I Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala Likert diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 1

Tabel 1. Hasil Analisis Skala Likert

Dimensi	Indikator	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4		Skor 5		Rataan Indikator	Rataan Dimensi
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X1	X1	0	0	0	0	0	0	4	20	16	80	4,8	4,70
	X2	0	0	0	0	0	0	5	25	15	75	4,75	
	X3	0	0	0	0	0	0	5	25	15	75	4,75	
	X4	0	0	0	0	0	0	10	50	10	50	4,5	
	X5	0	0	0	0	2	10	2	10	16	80	4,7	
Jumlah												23,5	
X2	X1	5	25	2	10	5	25	5	25	3	15	2,95	2,77
	X2	5	25	2	10	8	40	3	15	2	10	2,75	
	X3	5	25	3	15	8	40	3	15	2	10	2,85	
	X4	5	25	3	15	1	5	9	45	2	10	3,00	
	X5	6	30	3	15	10	50	1	5	0	0	2,3	
Jumlah												13,85	
X3	X1	0	0	0	0	0	0	6	30	14	70	4,7	3,71
	X2	0	0	0	0	1	5	14	70	5	25	4,2	
	X3	0	0	5	25	10	50	2	10	3	15	3,15	
	X4	0	0	0	0	0	0	6	30	14	70	4,7	
	X5	6	30	12	60	2	10	0	0	0	0	1,8	
Jumlah												18,55	
X4	X1	0	0	0	0	0	0	10	50	10	50	4,5	4,28
	X2	0	0	1	5	0	0	6	30	13	65	4,55	
	X3	0	0	1	5	6	30	0	0	13	65	4,25	
	X4	0	0	0	0	4	20	11	55	5	25	4,05	
	X5	0	0	0	0	2	10	15	75	3	15	4,05	
Jumlah												21,4	
X5	X1	0	0	0	0	0	0	4	20	16	80	4,8	3,51
	X2	2	10	0	0	0	0	17	85	1	5	3,75	
	X3	0	0	0	0	2	10	5	25	13	65	4,55	
	X4	0	0	0	0	10	50	4	20	2	10	2,8	
	X5	7	35	13	65	0	0	0	0	0	0	1,65	
Jumlah												17,55	
X6	X1	1	5	3	15	12	60	2	10	2	10	3,05	3,76
	X2	1	5	2	10	3	15	8	40	6	30	3,8	
	X3	3	15	1	5	11	55	5	25	0	0	2,9	
	X4	0	0	0	0	0	0	13	65	7	35	4,35	
	X5	0	0	0	0	1	5	4	20	15	75	4,7	
Jumlah												18,8	
X7	X1	0	0	0	0	5	25	12	60	3	15	3,9	3,85
	X2	0	0	0	0	4	20	12	60	4	20	4	
	X3	0	0	2	10	2	10	11	55	5	25	3,95	
	X4	0	0	1	5	1	5	18	90	0	0	3,85	
	X5	0	0	1	5	18	90	0	0	1	5	3,55	
Jumlah												19,25	
X8	X1	0	0	0	0	4	20	11	55	5	25	4,05	3,65

Dimensi	Indikator	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4		Skor 5		Rataan Indikator	Rataan Dimensi
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
	X2	1	5	1	5	9	45	4	20	5	25	3,55	
	X3	0	0	1	5	19	95	0	0	0	0	2,95	
	X4	0	0	1	5	12	60	6	30	1	5	3,35	
	X5	0	0	0	0	0		13	65	7	35	4,35	
	Jumlah												
X9	X1	0	0	0	0	5	25	4	20	11	55	4,3	3,86
	X2	0	0	3	15	3	15	13	65	1	5	3,6	
	X3	0	0	2	10	9	45	9	45	0	0	3,35	
	X4	0	0	1	5	1	5	16	80	2	10	3,95	
	X5	0	0	1	5	1	5	13	65	5	25	4,1	
Jumlah												19,3	
X10	X1	5	0	5	25	3	15	7	35	0	0	2,6	2,60
	X2	5	25	5	25	4	20	6	30	0	0	2,55	
	X3	5	25	5	25	5	25	5	25	0	0	2,5	
	X4	5	25	4	20	5	25	6	30	0	0	2,6	
	X5	5	25	3	15	5	25	6	30	1	5	2,75	
Jumlah												13	

Sumber: Data Primer, 2022

Persepsi: Usaha Pancing Ulur/ Dimensi I

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala Likert tentang persepsi anak nelayan terhadap usaha pancing ulur diperoleh skor rataan dimensinya sebesar (4,7). Ini berarti responden mempunyai persepsi yang sangat baik dan sangat setuju dengan adanya usaha pancing ulur. Mereka paham bahwa usaha pancing ulur gampang dijalankan, menarik, menguntungkan, mempunyai prospek yang cerah dan mudah dioperasikan

Persepsi: Bantuan Pemerintah/Dimensi II

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala Likert tentang bantuan pemerintah terhadap usaha perikanan pancing ulur diperoleh skor rataan dimensinya sebesar (2,77). Hal ini berarti responden mempunyai persepsi bahwa memang benar tidak ada bantuan pemerintah untuk semua usaha perikanan, pemerintah belum membantu usaha perikanan tangkap apalagi usaha perikanan pancing ulur, yang bersifat tradisional dan pemerintah kurang memperhatikan usaha oleh nelayan pancing ulur.

Persepsi: Kesejahteraan Keluarga/Dimensi III

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala Likert tentang persepsi kesejahteraan keluarga diperoleh skor rataan dimensinya sebesar (3,71). Hal ini berarti responden mempunyai persepsi yang baik tentang usaha pancing ulur bisa menutupi kebutuhan keluarga, bisa dijalankan dengan bantuan keluarga, hanya baik jika tidak ada campur tangan keluarga, membantu perekonomian keluarga sebagai usaha utama.

Persepsi: Harga Bahan dan Alat Satu Unit Pancing Ulur/Dimensi IV

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala Likert tentang persepsi harga bahan dan alat dalam satu unit pancing ulur diperoleh skor rataan dimensinya sebesar (4,28). Hal ini berarti responden mempunyai persepsi yang sangat baik dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Mereka sadar bahwa harga satu unit pancing ulur,

harga perahu, harga mesin dan harga bahan-bahan penunjang yang lainnya sangat mahal bagi seorang nelayan usaha perikanan pancing ulur.

Persepsi: Ketertarikan Terhadap Usaha Pancing Ulur/Dimensi V

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala Likert tentang ketertarikan terhadap usaha perikanan pancing ulur diperoleh skor rata-ran dimensinya sebesar (3.51). Responden mempunyai persepsi yang baik dan setuju dengan pernyataan tersebut. Ada yang jarang, kadang-kadang ikut melaut dengan orang tua dan ada yang selalu ikut melaut dengan orang tua dan bahkan ada yang bosan ikut melaut.

Persepsi: Ketidak Ketertarikan Terhadap Usaha Pancing Ulur/Dimensi VI

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala Likert tentang ketidak ketertarikan terhadap usaha perikanan pancing ulur diperoleh skor rata-ran yang dimensinya sebesar (3,76) berarti responden mempunyai persepsi bahwa laut sangat menakutkan, tertarik melaut di malam hari, tidak ada yang menjawab bahwa jika besar ingin menjadi nelayan, tapi pekerjaan melaut menyenangkan sekaligus melaut menghasilkan banyak uang

Persepsi: Aktivitas Melaut/Dimensi VII

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala Likert tentang aktivitas melaut terhadap usaha perikanan pancing ulur diperoleh skor rata-ran dimensinya sebesar (3.85). Responden mempunyai persepsi yang baik dan setuju dengan pernyataan tersebut. Aktivitas melaut yaitu dimana nelayan melakukan aktivitas dari pagi sampai pagi dan membawa perahu seorang diri.

Persepsi: Keadaan Usaha Nelayan/Dimensi VIII

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala Likert tentang keadaan terhadap usaha perikanan pancing ulur diperoleh skor rata-ran dimensinya sebesar (3.65). Responden mempunyai persepsi yang baik dan setuju dengan pernyataan tersebut. Keadaan usaha nelayan sebagai nelayan sudah cukup senang karena sudah sejak jaman kakek mereka, telah terampil seluk beluk dengan pekerjaan ini dan sulit beralih menjadi nelayan dan sebagai nelayan, penghasilan lumayan jumlah dalam seminggu

Persepsi: Berpindah Usaha/Dimensi IX

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala Likert tentang berpindahan terhadap usaha perikanan pancing ulur diperoleh skor rata-ran dimensinya sebesar (3.86). Mereka menganggap berpindah menjadi non-nelayan cukup sulit, perlu belajar ketrampilan baru, menjadi non-nelayan secara tiba-tiba lumayan susah beradaptasi, menjalankan usaha non-nelayan mungkin cukup gampang jika mau beralih sebagai tambahan saja, menjalankan dua profesi lumayan baik asalkan serius dan bisa bagi waktu

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Pengetahuan anak nelayan terhadap fungsi dan manfaat usaha perikanan pancing ulur yang ada di Desa Kalasey I sebesar 72,25% dan hanya 27,75% anak nelayan yang kurang mengetahui fungsi dan manfaat tentang usaha perikanan pancing ulur. Pengetahuan anak nelayan yang sangat baik tentang fungsi dan manfaat usaha perikanan pancing ulur ini tidak terlepas dari peran penting pemerintah setempat dalam membuka kesadaran masyarakat akan fungsi dan manfaat dari usaha perikanan pancing ulur.
2. Persepsi anak nelayan Desa Kalasey I terhadap yang dinilai berdasarkan usaha perikanan pancing ulur ada 20 kriteria hampir semua anak nelayan mempunyai persepsi yang baik. Bahkan ada 10 kriteria yang mempunyai persepsi yang sangat baik dan sangat positif dari anak nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bengen. D. G. 2001. *Sinopsis Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut*. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor.
- Budi, W, Agus, D. 2006. *Panduan Pengembangan Kawasan Konservasi Laut Daerah (Marine Management Area/Mma di Wilayah Coremap II - Indonesia Bagian Barat. Coral Reef Rehabilitation and Management Program Phase II Coremap II, Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta Selatan.*
- Faiza. 2011. *Efektifitas dan Keberlanjutan Pengelolaan Daerah Perlindungan Laut Berbasis Masyarakat*. Disertasi. Sekolah Pasca Sarjana. IPB. Bogor.
- Gay, L. R. dan Diehl, P. L. 1992. *Research Methods for Business and Management*, MacMillan Publishing Company, New York.
- Lewaherilla. N.E. 2002. *Pariwisata Bahari, Pemanfaatan Potensi Wilayah Pesisir dan Lautan*. Makalah. Falsafah Sains.
- Muttaqin, E. 2006. *Kondisi Ekosistem Terumbu Karang pada Tahun 2002 dan Tahun 2005 di Daerah Perlindungan Laut Pulau Sebesi Lampung*. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mubarak, W.I. 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakart: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2012. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono. 2009. *Ilmu Kebidanan. Edisi Keempat*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sekaran, U. 1992. *Research Methods of Business*. Third Edition. Shouthern Illionis University.
- Sugiyono. 1994. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. ALFABETA.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Subejo dan Suprijanto. 2005. *Kerangka Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Menuju Pembangunan Yang Berkelanjutan*. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian. Vol. 1, No. 1. Juli 2005 Hal 17-32.
- Tulungen, J.J., M. Kasmidi, C. Rotinsulu, M. Dimpudus, N. Tangkilisan. 2003. *Panduan Pengelolaan SD Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat, dalam Knight, M., S. Tighe (eds.), USAID Indonesia-Coastal Resources Management Project. Koleksi Dokumen Proyek Pesisir 1997-2003; Coastal Resources Center, University of Rhode Island, Narragansett, Rhode Island, USA.*
- Vina, S, Sitti, S, Vonne, L. 2018. *Pesepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Hutan Manggrove di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara*. Dikutip tanggal 21 November 2022, Jam 10.00 WITA.